

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SEKTOR PERTANIAN  
TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KLATEN  
TAHUN 1988 - 2007**



**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar  
kesarjanaan S-1 pada Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Oleh :

**NOVITA PERMATA SARI**  
**B. 300 050 017**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional merupakan suatu proses di mana pemerintah dan masyarakat luas mengelola sumberdaya yang ada dan menciptakan lapangan kerja yang baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik materiil maupun spirituil. Pembangunan suatu negara dikatakan berhasil apabila ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan ekonomi yang tumbuh pada tiap sektor (Arsyad, 1999: 108).

Pembangunan daerah merupakan rangkaian dasar keberhasilan dari pembangunan nasional yang selama ini telah dilaksanakan. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Dalam proses pembangunan ini akan berhasil baik, jika didukung sumberdaya yang berkualitas. Sumberdaya yang dimaksud disini adalah sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Dalam hal ini sumberdaya yang merupakan sarana pokok dalam pembangunan akan berperan dalam lancarnya proses pembangunan tersebut. Pelaksanaan pembangunan secara efektif dan efisien akan mewujudkan tercapainya kemandirian daerah yang diarahkan juga untuk pelaksanaan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung jawab.

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai permasalahan pokok yang terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang tergantung pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi (Arsyad, 1999: 274).

Pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran aktif masyarakat, serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal. Indikator yang sering digunakan untuk melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bisa digunakan untuk menilai tingkat kemakmuran suatu bangsa dan masyarakat.

Otonomi daerah membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi daerah untuk mengaktualisasikan segala potensi terbaiknya secara optimal. Untuk mewujudkan keadaan tersebut, maka segala persoalan sepatutnya diserahkan kepada daerah untuk mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkannya, kecuali untuk persoalan yang memang tidak mungkin diselesaikan oleh daerah itu sendiri dalam perspektif keutuhan negara. Dengan mengaktualisasikan segala potensi daerah secara optimal maka setiap

daerah niscaya memiliki satu atau beberapa keunggulan tertentu, relatif terhadap daerah-daerah lainnya.

Dalam pembangunan ekonomi, sektor pertanian menjadi sektor yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan input pangan bagi masyarakat dan penyedia lapangan kerja. Sebagian besar populasi penduduk mengandalkan pada sektor pertanian di pedesaan. Hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya aktivitas ekonomi lainnya misalnya industri atau jasa yang belum berkembang. Sektor pertanian juga merupakan sumber modal dan pendapatan, di samping itu sektor pertanian juga menghemat devisa karena tidak perlu mengimpor bahan pangan (Arsyad, 1999: 61).

Sektor pertanian tanaman pangan ini harus dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan pangan sendiri. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia, oleh karena itu konsumsi pangan merupakan bagian dari uatu keharusan. Siapapun dan apapun status seseorang, bagi dia makan dan minum adalah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Kita sebagai manusia memang tidak hanya hidup dari pangan saja. Namun, manusia tidak bisa selamanya hidup tanpa pangan, meskipun pada situasi dan kondisi tertentu dia bisa tahan lapar dan haus. Dibandingkan dengan kebutuhan dasar lain, yaitu sandang dan papan, pangan adalah kebutuhan yang terpenting bagi hidup manusia. Karena begitu pentingnya pangan, dengan sendirinya tingkat konsumsinya ikut menentukan kualitas manusia sebagai suatu sumberdaya pembangunan. Dengan konsumsi pangan yang berkualitas dan seimbang, gizi yang diperlukan oleh tubuh dapat tercukupi, sehingga akibatnya kualitas sumberdaya manusia akan lebih baik pula. Atas dasar ini dapat ditarik suatu

kesimpulan, yaitu makin baik kualitas pangan, makin tangguh sumberdaya manusia yang menjadi modal dasar daya saing bangsa.

Pangan hanya bisa dihasilkan melalui kegiatan pertanian dalam arti luas. Meskipun ada pangan sintetis yang dihasilkan industri non-pertanian, namun produknya sangat terbatas dalam kuantitas, kualitas serta tujuannya. Oleh sebab itu tidak ada pangan sintetis yang secara sempurna dan selamanya dapat menggantikan fungsi pangan asli yang dihasilkan oleh kegiatan pertanian. Dengan kata lain, hanya melalui kegiatan pertanian, umat manusia dan masyarakat Indonesia secara khusus dapat mengkonsumsi pangan untuk mempertahankan hidupnya. Sektor pertanian masih dan akan terus memiliki tempat utama dalam pembangunan.

Sektor pertanian juga berperan sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Para perencana memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya dengan cara meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka atau dengan menaikkan yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan. Tidak hanya negara-negara berkembang yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, melainkan hampir semua negara beriklim tropis mengandalkan sektor pertanian untuk kebutuhan negara. Ukuran sektor pertanian menjadikan

sektor pertanian mempunyai peranan sangat penting dalam menyediakan input yaitu bahan baku bagi sektor industri dan sektor-sektor modern lainnya.

Tanaman pangan yang meliputi padi dan palawija dirancang sebagai komoditas primadona sektor pertanian. Di samping sebagai peningkatan gizi dalam masyarakat juga penghemat dan penghimpunan devisa jika mampu mengekspor. Hal ini tampak dalam ketahanannya pada saat harga minyak dan gas jatuh, sektor pertanian merupakan peyelamat keberhasilan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Usaha tani tanaman pangan dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan atau meningkatkan pendapatan bagi para petani serta dapat digunakan untuk memhaya semua alat yang digunakan petani baik petani luar maupun dalam. Dalam berusaha tani diperlukan input produksi, yaitu segala sesuatu yang dimaksudkan dalam proses produksi dan output usaha tani berupa produksi. Input produksi atau faktor-faktor produksi adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman pangan agar mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 2001: 47-48). Menurut Mubyarto (2000: 12) usaha untuk meningkatkan pangan bukanlah usaha yang mudah karena banyak kendala yang harus dihadapi terutama yang berkaitan dengan masalah kependudukan dan luas lahan pertanian. Ditinjau dari sudut ekonomi pertanian terdapat permasalahan-permasalahan antara lain:

1. Ketersediaan areal pertanian yang semakin sempit
2. Produksi bahan makanan yang turun
3. Bertambahnya pengangguran

4. Memburuknya hubungan pemilik tanah dan bertambahnya hutang-hutang petani

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil pokok pembahasan berupa: "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SEKTOR PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KLATEN TAHUN 1988 – 2007".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang permasalahan yang dianalisis adalah apakah faktor-faktor seperti jumlah penduduk, luas areal pertanian, dan rata-rata indeks harga konsumen berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian tanaman pangan di kabupaten Klaten tahun 1988 - 2007?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, luas areal pertanian, dan rata-rata indeks harga konsumen terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian tanaman pangan di kabupaten Klaten tahun 1988 - 2007.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat berupa :

1. Sebagai bahan masukan dinas pertanian tanaman pangan pemerintah daerah kabupaten Klaten dalam membuat kebijaksanaan pembangunan utamanya yang berkaitan dengan peningkatan jumlah hasil produksi pertanian tanaman pangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian tanaman pangan.
2. Memberikan masukan bagi petani guna memotivasi mereka untuk lebih meningkatkan hasil produksi pertanian tanaman pangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Sebagai referensi penelitian yang terkait di masa yang akan datang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada analisis tentang pengaruh jumlah penduduk, luas areal pertanian, dan rata-rata indeks harga konsumen terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian tanaman pangan di kabupaten Klaten. Objek penelitian ini adalah kabupaten Klaten dengan pertimbangan bahwa kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah penghasil pangan yang cukup signifikan dalam menopang persediaan pangan terutama untuk wilayah Solo dan sekitarnya.

### **2. Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, diperoleh dari instansi pemerintah terutama Biro Pusat Statistik (BPS).



Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data jumlah penduduk, luas areal pertanian, rata-rata indeks harga konsumen, dan PDRB sektor tanaman bahan makanan kabupaten Klaten tahun 1988 - 2007.

### 3. Metode Analisis Data

Metode persamaan yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah model rasionalisasi dari Nerlove dalam model penyesuaian parsial (PAM = *Partial Adjustment Model*) sebagai berikut (Gujarati, 2001: 219):

$$PDRBM_t = d\beta_0 + d\beta_1JP_t + d\beta_2IHK_t + d\beta_3LAP_t + (1 - d) PDRBM_{t-1} + et_t$$

Dimana :

PDRBM = Nilai Produk Domestik Regional Bruto tanaman pangan  
(jutaan rupiah per tahun)

JP = Jumlah Penduduk (jiwa per tahun)

IHK = Rata-rata Indeks Harga Konsumen (% per tahun)

LAP = Luas Areal Pertanian (hektar per tahun)

$PDRBM_{t-1}$  = PDRB tanaman pangan tahun sebelumnya (jutaan rupiah per tahun)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien variabel

d = Koefisien penyesuaian

et = Variabel pengganggu

t = Waktu

Untuk menganalisis kevaliditas model dilakukan pengujian berupa:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Linieritas
- c. Uji asumsi klasik, meliputi:
  - 1) Multi Kolinieritas
  - 2) Heteraskedastisitas
  - 3) Autokorelasi
- d. Uji statistik, meliputi:
  - 1) Uji  $t$ , digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (Variabel Independent) terhadap variabel tidak bebas (Variabel Dependent).
  - 2) Uji F, digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen).
  - 3) Koefisien determinasi ( $R^2$ ), digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada di dalam model.

## **F. Sistematika Skripsi**

Untuk memudahkan melihat isi penulisan skripsi secara keseluruhan dengan cepat maka disajikan sistematika secara ringkas sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika skripsi.

## **BAB II    LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang pengertian pembangunan pertanian, syarat-syarat pembangunan pertanian, fungsi produksi pertanian, manajemen produksi usahatani, faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis.

## **BAB III    METODE PENELITIAN**

Merupakan bab yang berisi tentang objek penelitian, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, penurunan model PAM, dan metode analisis data.

## **BAB IV    ANALISIS DATA**

Dalam bab ini berisikan mengenai gambaran umum kabupaten Klaten, hasil analisis data, analisis data, dan interpretasi ekonomi.

## **BAB V    PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran-saran.